

## Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat

The Factors Related to Exclusive Breastfeeding at Perumnas Public Health Center, Lahat District

<sup>1</sup>Yopi Handayani, <sup>2</sup>Siti Aisyah, <sup>3</sup>Satra Yunola  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia  
Email: [hayopi250@gmail.com](mailto:hayopi250@gmail.com)

Submisi: 25 Juli 2022; Penerimaan: 12 Januari 2023; Publikasi 28 Februari 2023

### Abstrak

*World Health Organization (WHO)* merekomendasikan bahwa langkah terbaik dalam menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. *The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA)* memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran, kemudian dilanjutkan ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan karena ASI selain mengandung gizi yang cukup, lengkap, juga mengandung imun untuk kekebalan tubuh bayi. Hanya 64,7% ibu menyusui di dunia yang memberikan ASI secara eksklusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia di atas 6 bulan di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat pada bulan Januari-Mei tahun 2021 yang diperkirakan berjumlah 380 responden dan sampel yaitu 79 responden. Analisis univariat didapatkan hasil dari 79 responden yang diteliti, ada 27 responden (34,2%) yang memberikan ASI secara eksklusif, yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (26,6%), yang bekerja sebanyak 16 responden (20,3%), dan yang dukungan suaminya baik sebanyak 30 responden (38,0%). Hasil pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif  $p \text{ value } 0,004 < \alpha = 0,05$ , ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif  $p \text{ value } = 0,017 < \alpha = 0,05$  dan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif  $p \text{ value } = 0,010 < \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.

Kata kunci: Air susu ibu, Pengetahuan, Bayi

### Abstract

*World Health Organization (WHO)* recommends that the best way to keep babies and mother health is to give exclusive breastfeeding at least to 6 months. *The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA)* estimates that 1 million babies might be safe every year if they have breast-milk at the first 1 hour of birth then continue with exclusive breast-milk until 6 months, because breast-milk not only contains enough nutrition, but complete, and it also has immune that useful to the immunity of the baby. There is only 64.7% breastfeeding mothers in the world that did exclusive breastfeeding. The method used in this study was analytic survey with cross sectional approach. The statistical test was chi-square test. The population of this study was women who owned baby with age more than 6 months at Perumnas Public Health Center, Lahat District 2021 which was estimated to be 380 respondents and the sample was 79 respondents. The univariate analysis showed that of 79 respondents studied, there was 27 respondents (34.2%) did exclusive breastfeeding, whose with good knowledge was 21 respondents (26.6%), whose with working was 16 respondents (20.3%), and whose with husband well support was 30 respondents (38.0%). The result showed that there was significant relationship between knowledge and exclusive breastfeeding  $p \text{ value } 0.004 < \alpha = 0.05$ , there was significant relationship between work and exclusive breastfeeding  $p \text{ value } = 0.017 < \alpha = 0.05$ , and there was significant relationship between husband support and exclusive breastfeeding  $p \text{ value } = 0.010$

$\alpha = 0.05$ . The results of this study are expected to increase exclusive breastfeeding on mothers with 0-6 month baby.

Keywords : Breast milk, Knowledge, Baby

## Pendahuluan

*World Health Organization (WHO)*, merekomendasikan bahwa langkah terbaik dalam menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. *The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA)* memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran, kemudian dilanjutkan ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan karena ASI selain mengandung gizi yang cukup, lengkap, juga mengandung imun untuk kekebalan tubuh bayi. *World Health Organization (WHO)* menyatakan hanya 64,7% ibu menyusui didunia yang memberikan ASI secara eksklusif (WHO, 2017). Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2017 yaitu sebesar 61,33%, angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%, angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Sedangkan tahun 2019 menurun yaitu sebesar 67,74%, tetapi angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia di Provinsi Sumatera Selatan, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2017 yaitu sebesar 60,36%. Tahun 2018 meningkat menjadi 60,7%, dan tahun 2019 menurun menjadi 57,79% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, di Kabupaten Lahat bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 47,81%. Tahun 2018 meningkat menjadi 57,79% (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2018).

Berdasarkan pasal 9 mengenai inisiasi menyusui dini yaitu tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam. Inisiasi

menyusu dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu. Berdasarkan pasal 14 mengenai sanksi administratif yaitu setiap tenaga kesehatan yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1), pasal 10 ayat (1), atau pasal 13 ayat (1) dikenakan sanksi administratif oleh pejabat yang berwenang berupa teguran lisan, teguran tertulis, dan/atau pencabutan izin. Setiap penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1), pasal 10 ayat (1), atau pasal 13 ayat (1) dikenakan sanksi administratif oleh pejabat yang berwenang berupa teguran lisan, dan/atau teguran tertulis. Dan teguran mengenai tata cara peneakan sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan peraturan menteri (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33, 2012). Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu faktor internal (pendidikan, pengetahuan, pekerjaan ibu, sikap atau perilaku, pendapatan, faktor psikologis, faktor fisik ibu, dan faktor emosional) dan faktor eksternal (dukungan suami, perubahan sosial budaya, faktor kurangnya petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, pemberian informasi yang salah) (Turoso, 2016).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di Desa Petapahan Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Perawatan tahun 2013, didapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan kurang lebih cenderung tidak menyusui secara eksklusif yaitu sebanyak 22 orang (75,9%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dibuktikan dengan *p value* (0,008)  $\alpha$

(0,05), adapun besarnya estimasi risiko pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif dengan  $RP = 1,86$  (95% CI : 1,13-3,06). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai peluang 1,9 kali untuk tidak menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik (Lestari, 2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran tahun 2019, didapatkan hasil bahwa 35 responden dengan ibu bekerja sebanyak 31 (88,6%) responden yang memberikan ASI tidak eksklusif dan sebanyak 4 (11,4%) responden memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 42 responden dengan ibu tidak bekerja sebanyak 18 (42,9%) yang memberikan ASI tidak eksklusif dan sebanyak 24 (57,1%) yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran tahun 2019 (Akbar *et al.*, 2019). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu tahun 2016, didapatkan hasil dari 51 orang yang mempunyai dukungan suami baik ada 8 orang (15,7%) yang memberikan ASI eksklusif dan 43 orang (84,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 55 orang yang mempunyai dukungan suami tidak baik, ada 1 orang (1,8%) yang memberikan ASI eksklusif dan 54 orang (98,2%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,014 < 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (Nasution, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat, dari 10 orang yang telah di wawancarai 3 mengatakan bahwa mereka tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan mereka tidak mengetahui dengan pasti pentingnya pemberian ASI secara eksklusif sehingga bayi

mereka juga diberikan susu formula pada saat usia bayi belum mencapai lebih dari 6 bulan. Sedangkan 4 orang lain mengatakan bahwa ASI mereka tidak keluar, sehingga keluarga menyerankan untuk diberikan susu formula saja agar bayi tidak kelaparan dan tidak kehausan karena sulitnya ASI keluar. Dan 3 orang lagi mengatakan bahwa mereka sibuk bekerja sehingga repot untuk memberikan ASI secara eksklusif, meskipun bisa dilakukan pemompaan ASI ketika di kantor mereka lebih memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Tahun 2021.

### Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia di atas 6 bulan di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat pada bulan Januari – Mei tahun 2021 yang diperkirakan berjumlah 380 responden. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. Sampel berjumlah 79 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non random sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Data diperoleh melalui wawancara langsung kepada ibu yang mempunyai bayi diatas usia 6 bulan dengan menggunakan *kuesioner*. Pemberian ASI eksklusif (ya jika bayi diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan dan tidak jika diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan), pengetahuan (baik jika menjawab skor pertanyaan dengan benar  $>50\%$  dan kurang baik jika menjawab skor pertanyaan  $\leq 50\%$ ), pekerjaan (tidak jika ibu tidak bekerja dan ya jika ibu bekerja), dan dukungan suami (baik jika skor pertanyaan  $\geq mean$  (22,5) dan kurang baik jika skor pertanyaan  $< mean$  (22,5)). Teknik analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa univariat terhadap variabel pemberian ASI eksklusif, pengetahuan, pekerjaan, dan

Hasil Univariat dukungan suami di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Menurut Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan, Pekerjaan dan Dukungan Suami di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Tahun 2021**

No.	Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Pemberian ASI Eksklusif:		
	1. Ya	27	34,2
	2. Tidak	52	65,8
	Jumlah	79	100
2.	Pengetahuan:		
	1. Baik	21	26,6
	2. Kurang Baik	58	73,4
	Jumlah	79	100
3.	Pekerjaan:		
	1. Ya	16	20,3
	2. Tidak	63	79,7
	Jumlah	79	100
4.	Dukungan Suami:		
	1. Baik	30	38,0
	2. Kurang Baik	49	62,0
	Jumlah	79	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi dari 79 responden, ada 27 responden (34,2%) yang memberikan ASI secara eksklusif, lebih kecil dari responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 52 responden (65,8%), yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (26,6%) lebih kecil dari yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 58 responden (73,4%), yang bekerja sebanyak 16 responden (20,3%) lebih kecil dari yang tidak bekerja sebanyak

63 responden (79,7%), dan yang dukungan suaminya baik sebanyak 30 responden (38,0%) lebih kecil dari yang dukungan suaminya kurang baik sebanyak 49 responden (62,0%).

## Hasil Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa bivariat terhadap hubungan antara variabel independen dengan:

**Tabel 2. Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen**

No.	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Baik	13	61,9	8	38,1	21	100	0,004	5,107
2.	Kurang Baik	14	24,1	44	75,9	58	100		
	Total	27		52		79			
No.	Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Ya	10	62,5	6	37,5	16	100	0,017	4,510
2.	Tidak	17	27,0	46	73,0	63	100		
	Total	27		52		79			
No.	Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Baik	16	53,3	14	46,7	30	100	0,010	3,948
2.	Kurang Baik	11	22,4	38	77,6	49	100		
	Total	27		52		79			

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Perumnas

Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Tahun 2021

Penelitian ini dilakukan pada 79 responden di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun 2021 dibagi menjadi dua kategori yaitu baik (jika menjawab skor pertanyaan dengan benar  $>50\%$ ) dan kurang baik (jika menjawab skor pertanyaan  $\leq 50\%$ ). Hasil penelitian pada analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 79 responden yang diteliti, yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (26,6%) lebih kecil dari yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 58 responden (73,4%). Hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan baik dan memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 13 responden (61,9%) lebih banyak dari responden yang berpengetahuan baik dan tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 8 responden (38,1%). Total dari 58 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 14 responden (24,1%) yang memberikan ASI secara eksklusif lebih sedikit dari responden yang berpengetahuan kurang baik dan tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 44 responden (75,9%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p value*  $0,004 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun 2021 terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 5,107 artinya yang berpengetahuan baik memiliki peluang 5,107 kali lebih besar menyebabkan ibu mau memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang kurang baik dapat menyebabkan ketidaktahuan ibu akan manfaat serta dampak dari bayi saat pemberian ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang ASI eksklusif maka semakin besar peluang seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin kecil

peluang ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Informasi mengenai ASI eksklusif bisa didapat ibu dari bidan, tetangga atau juga teman di tempat kerja apabila ibu bekerja sehingga dengan informasi tersebut pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif semakin baik dan bertambah (Solama, 2017; Surani *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran tahun 2019. Didapatkan hasil bahwa 54 responden dengan ibu berpengetahuan kurang sebanyak 44 (81,5%) responden yang memberikan ASI tidak eksklusif dan sebanyak 10 (18,5%) responden memberikan ASI eksklusif. Dari 23 responden dengan ibu berpengetahuan baik sebanyak 5 (21,7%) yang memberikan ASI tidak eksklusif dan sebanyak 18 (78,3%) yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value*  $0,000 < \alpha (0,000 < 0,05)$  dimana  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran tahun 2019 (Akbar *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil asumsi peneliti pengetahuan ibu yang kurang baik dapat menyebabkan ketidaktahuan ibu akan manfaat serta dampak untuk bayi saat pemberian ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang ASI eksklusif maka semakin besar peluang seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin kecil peluang ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Informasi mengenai ASI eksklusif bisa didapat ibu dari bidan, tetangga atau juga teman di tempat kerja apabila ibu bekerja sehingga dengan informasi tersebut pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif semakin baik dan bertambah.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Tahun 2021

Penelitian ini dilakukan pada 79 responden di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun

2021 dibagi menjadi dua kategori tidak (jika ibu tidak bekerja), dan ya (jika ibu bekerja). Hasil penelitian pada analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 79 responden yang diteliti, yang bekerja sebanyak 16 responden (20,3%) lebih kecil dari yang tidak bekerja sebanyak 63 responden (79,7%). Hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 16 responden yang bekerja sebanyak 10 responden (62,5%) yang memberikan ASI secara eksklusif lebih banyak dari responden yang bekerja dan tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 6 responden (37,5%). Total dari 63 responden yang tidak bekerja dan memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 17 responden (27,0%) lebih sedikit dari responden yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 46 responden (73,0%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p.value*  $0,017 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun 2021 terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 4,510 artinya yang bekerja memiliki peluang 4,510 kali lebih besar menyebabkan ibu mau memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kesibukan ibu rumah tangga yang sering keluar rumah untuk bekerja sering kali mengabaikan tugas ibu untuk menyusui anaknya dan waktu yang sangat minim sekali untuk bertemu anaknya, sehingga pemberian ASI secara eksklusif sangat minimal sekali. Pemberian makanan pendamping dan susu formula untuk jalan alternatif dengan anggapan anak tetap mendapatkan asupan nutrisi yang cukup merupakan jalan yang ditempuh oleh ibu yang sedang bekerja (Sumardiono, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan status pekerjaan ibu dengan motivasi pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi III

Kabupaten Badung tahun 2020. Didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu menyusui memiliki status bekerja yaitu sebanyak 48 orang (53,3%). Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dibuktikan dengan *p. value*  $(0,003) < \alpha (0,05)$  (Padmasari *et al.*, 2020).

Berdasarkan asumsi peneliti tidak semua ibu yang bekerja memberikan susu formula pada bayinya, ibu yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga ibu yang bekerja lebih banyak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dikarenakan mereka mengetahui manfaat pemberian ASI secara eksklusif sehingga pada wanita bekerja kebanyakan membawa pompa ASI ketika bekerja sehingga tetap bisa memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya walaupun memiliki pekerjaan lain di luar rumah.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Tahun 2021

Penelitian ini dilakukan pada 79 responden di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun 2021 dibagi menjadi dua kategori yaitu baik (jika skor pertanyaan  $\geq mean$  (22,5) dan kurang baik (jika skor pertanyaan  $< mean$  (22,5)). Hasil penelitian pada analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 79 responden yang diteliti, yang dukungan suaminya baik sebanyak 30 responden (38,0%) lebih kecil dari yang dukungan suaminya kurang baik sebanyak 49 responden (62,0%). Hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang dukungan suaminya baik dan memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 16 responden (53,3%) lebih banyak dari responden yang dukungan suaminya baik dan tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 14 responden (46,7%). Total dari 49 responden yang dukungan suaminya kurang baik sebanyak 11 responden (22,4%) yang memberikan ASI secara eksklusif lebih banyak dari responden yang dukungan suaminya kurang baik dan tidak memberikan

ASI secara eksklusif sebanyak 38 responden (77,6%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p value*  $0,010 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun 2021 terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 3,984 artinya yang dukungan suaminya baik memiliki peluang 3,984 kali lebih besar menyebabkan ibu mau memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan yang dukungan suaminya kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan suami sangat diperlukan untuk tercapainya pemberian ASI eksklusif. Suami harus memberikan kalimat pujian atau pun kata-kata yang dapat membeikan semangat kepada ibu untuk menyusui bayinya. Salah satu dukungan yang bisa diberikan oleh suami kepada ibu menyusui yakni dengan tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh istri, karena dengan tidak memberikan kritikan maka istri tidak merasa risih dengan bentuk tubuhnya ataupun bentuk payudaranya sehingga kemauan istri untuk memberikan ASI eksklusif tidak berkurang hanya disebabkan oleh kritikan yang disampaikan suami (Setianingsih, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu tahun 2016. Didapatkan hasil dari 51 orang yang mempunyai dukungan suami baik ada 8 orang (15,7%) yang memberikan ASI eksklusif dan 43 orang (84,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 55 orang yang mempunyai dukungan suami tidak baik, ada 1 orang (1,8%) yang memberikan ASI eksklusif dan 54 orang (98,2%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,014 < 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan

antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (Nasution, 2020). Berdasarkan asumsi peneliti seorang suami mempunyai peranan penting dalam keberhasilan ibu menyusui, peran suami mempengaruhi perasaan dan semangat ibu untuk menyusui dan untuk terus memberikan yang terbaik bagi anaknya dan proses menyusui bisa terhambat apabila hubungan ayah dan ibu tidak harmonis dan ibu tidak mendapat dukungan suami.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Ada hubungan pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan suami secara simultan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun 2021. Ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun 2021. Ada hubungan pekerjaan secara parsial dengan di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun 2021. Ada hubungan dukungan suami secara parsial dengan di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tahun 2021.

### **Saran**

Bagi Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat

Diharapkan penelitian ini agar dapat digunakan sebagai masukan untuk dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan, mengingat betapa pentingnya ASI eksklusif bagi bayi.

Bagi Universitas Kader Bangsa Palembang

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kepustakaan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswi khususnya Program Studi Diploma IV Kebidanan Universitas Kader Bangsa dan mahasiswi kesehatan lain pada umumnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan datang yang ingin melakukan penelitian terhadap pemberian ASI eksklusif dengan variabel yang berbeda dan sampel yang lebih banyak

lagi sebagai upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

### Ucapan Terimakasih

Bapakku tercinta Amirlan dan Ibuku tercinta Halminah, S.Pd yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan restunya sepanjang waktu; Suami tersayang Bripka Rico Wijatmiko dan anak-anakku yang selalu memberikan support baik moril dan materil ; Ibu Hj. Siti Aisyah, S.Psi., SST., M.Kes dan Ibu Satra Yunola, SST., M.Keb selaku pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktunya ; Teman-teman seperjuangan Teteh Sri, Kak Rina, dan Sis Marya baik suka maupun duka yang selalu ada mensupport walau kadang kala ada selisih pendapat.

### Referensi

- Akbar, Nopita dan Ratna Dewi Putri. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif*. 5 (4) : 309-316.
- Lestari, Rizki Rahmawati. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu*. 2 (1) : 131-136.
- Nasution, Fitriani. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2016*. 6 (1) : 21-25.
- Padmasari, Ni Made Sri Ardhia dkk. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi III Kabupaten Badung*. 8 (3) : 305-311.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kemenkes RI.
- Setianingsih. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2016*. 6 (1) : 21-25.
- Solama. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif*. 5 (4) : 309-316.
- Sumardiono. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif*. 5 (4) : 309-316.
- Surani, V., Pranata, L., Sestiyowati, T. E., Anggraini, D., & Ernawati, S. (2022). Relationship between Family Support and Self-Care in Hypertension Patients. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(7), 1447-1458.
- Turoso. (2016). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Pra Sekolah untuk Para Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
- World Health Organization. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2016*. 6 (1) : 21-25.